

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DENGANMENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DI KELAS IV SD NEGERI 20 DADOK TUNGGUL HITAM
PADANG**

SKRIPSI



**OLEH :
ELPI PURNAMAWATI
95535**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

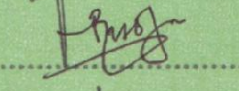
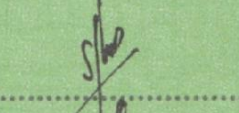
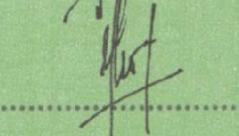
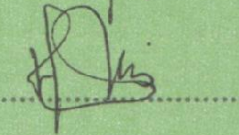
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DI KELAS IV SD NEGERI 20 DADOK TUNGGUL HITAM
PADANG**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Nama : **ELPI PURNAMAWATI**
NIM/BP : **95535**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan UNP**

Padang, April 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	: 
2. Sekretaris	: Dr. Hj. Risda Amini, M.Pd -	: 
3. Anggota	: Dra. Hj. Silvinia, M.Ed	: 
4. Anggota	: Dra. Hj. Maimunah, M.Pd	: 
5. Anggota	: Dra. Khairanis, S.Pd, M.Pd	: 

ABSTRAK

Elpi Purnamawati 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam Padang. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui penggunaan pendekatan konstruktivisme. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan Pendekatan Konstruktivisme adalah 1) Pengaktifan pengetahuan yang ada, 2) Pemerolehan pengetahuan baru, 3) Pemahaman pengetahuan, 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. 5) Refleksi

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan 4 kali pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 20 dadok Tunggul Hitam yang terdiri dari 27 orang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar tes, lembar observasi dan dokumentasi

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA setelah menggunakan pendekatan konstruktivisme. Dari aspek guru pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru berkualifikasi cukup dan pada siklus II pertemuan 2 aktivitas guru meningkat menjadi sangat baik. Dari aspek siswa aktivitas siswa dinilai cukup dan pada akhir siklus II aktivitas siswa dinilai sangat baik. Hasil belajar siswa pada awal siklus I nilai rata-rata aspek kognitif adalah 61,77. Aspek afektif adalah 63,33 dan psikomotor adalah 61,37 dan pada akhir siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat yaitu aspek kognitif 78,51, aspek afektif adalah 81,21 dan psikomotor menjadi 76,85. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam Padang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, petunjuk serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam Padang”** Kemudian shalawat beriring salam penulis mohonkan kepada Allah SWT, agar senantiasa disampaikan kepada nabi Muhammad SAW. Yang telah berhasil mengemban misinya guna menegakkan demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd. dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Ibuk Dra. Zainarlis, M.Pd dan Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar selaku ketua dan sekretaris UPP III PGSD FIP yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

3. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd dan Ibu Dr. Hj. Risda Amini, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Silvinia, M.Ed sebagai penguji I, Dr. Hj, Maimunah, M.Pd sebagai penguji II dan Dra. Khairanis, S.Pd, M.Pd sebagai penguji III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini
5. Ibu Rukmini Warni, S.Pd, selaku Kepala SD Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam
6. Suami tercinta (Peltu. Paijo) dan anak-anakku tersayang (Mirna Elpa Purwanti, A.Md, Andre Yuda Pranata, Sindi Claudia Permata dan Rendi Julianda Putra) yang selalu setia memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
7. Kepada kedua orang tua dan semua famili yang telah memberikan dorongan, nasehat dan doa
8. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Amin ya Rabbal'alamin.

Padang, April 2012
Penulis

Elpi Purnamawati

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	7
1. Hasil Belajar	7
2. Pembelajaran IPA	8
3. Pendekatan Konstruktivisme	14
4. Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran IPA	17
B. Kerangka Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	22
1. Tempat Penelitian	22
2. Subjek Penelitian	22
3. Waktu Penelitian	22
B. Rancangan Penelitian	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
2. Alur Penelitian	25
3. Prosedur Penelitian	26

C. Data dan Sumber Data	30
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1	36
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2	57
3. Hasil Penelitian Siklus II pertemuan 1	77
4. Hasil Penelitian Siklus II pertemuan 2	95
B. Pembahasan	113
1. Pembahasan Siklus I	113
2. Pembahasan Siklus II	119
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	124
B. Saran	125

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 RPP Siklus I pertemuan 1.....	128
2 Hasil belajar kognitif siklus I pertemuan 1	135
3 Hasil pengamatan Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus 1 Pertemuan 1	136
4 Penilaian proses belajar siswa aspek afektif siklus 1 pertemuan 1	138
5 Hasil pengamatan Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek psikomotor Siklus 1 Pertemuan 1	139
6 Penilaian proses belajar siswa aspek psikomotor siklus 1 pertemuan 1	141
7 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan	142
8 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD N 20 Dadok Tunggul Hitam Siklus I pertemuan 1	143
9 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD N 20 Dadok Tunggul Hitam Siklus I pertemuan 1	146
10 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD N 20 Dadok Tunggul Hitam	

	Siklus I pertemuan 1	149
11	RPP Siklus I pertemuan 2.....	151
12	Soal tes	157
13	Hasil belajar aspek Kognitif siklus I pertemuan 2	159
14	Hasil pengamatan Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus 1 Pertemuan 2	160
15	Penilaian proses belajar siswa aspek afektif siklus 1 pertemuan 2	161
16	Hasil pengamatan Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek psikomotor Siklus 1 Pertemuan 2	162
17	Penilaian proses belajar siswa aspek psikomotor siklus 1 pertemuan 2	163
18	Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan 2	164
19	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD N 20 Dadok Tunggull Hitam Siklus I pertemuan 2	165
20	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD N 20 Dadok Tunggull Hitam Siklus I pertemuan 2	168
21	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD N 20 Dadok Tunggul Hitam Siklus I pertemuan 2	171

22	RPP Siklus II pertemuan 1	173
23	Hasil belajar kognitif siklus II pertemuan 1	181
24	Hasil pengamatan Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1	182
25	Hasil pengamatan Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1	183
26	Hasil pengamatan Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek psikomotor Siklus II Pertemuan 1	184
27	Penilaian proses belajar siswa aspek psikomotor siklus II pertemuan 1	185
28	Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II pertemuan 1	186
29	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD N 20 Dadok Tunggull Hitam Siklus II pertemuan 1	187
30	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD N 20 Dadok Tunggull Hitam Siklus II pertemuan 1	190
31	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD N 20 Dadok Tunggul Hitam Siklus II pertemuan 1	193
32	RPP Siklus II pertemuan 2	195
33	Hasil Belajar Kognitif siklus II pertemuan 2	203

34	Hasil pengamatan Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 2	204
35	Penilaian proses belajar siswa aspek afektif siklus II pertemuan 2	205
36	Hasil pengamatan Penilaian Proses Belajar Siswa Aspek psikomotor Siklus II Pertemuan 2	206
37	Penilaian proses belajar siswa aspek psikomotor siklus II pertemuan 2	207
38	Rekapitulasi hasil belaar siklus II	208
39	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD N 20 Dadok Tunggull Hitam Siklus II pertemuan 2	209
40	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD N 20 Dadok Tunggull Hitam Siklus II pertemuan 2	212
41	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD N 20 Dadok Tunggul Hitam Siklus II pertemuan 2	215

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kumpulan dari ilmu-ilmu eksakta yang tersusun secara sistematis. Melalui mata pelajaran IPA siswa diarahkan untuk dapat memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa atas segala yang ada baik keindahan maupun keteraturan alam ciptaan-Nya. Dalam pembelajaran IPA siswa diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran IPA dalam kehidupannya sehari-hari dan mampu mengembangkan rasa ingin tahu tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, dan penggunaannya. Dengan pembelajaran IPA siswa memiliki kesadaran untuk dapat menghargai alam dan segala keteraturannya dan memperoleh bekal pengetahuan, konsep, serta keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.

Adapun tujuan pelajaran IPA di SD, sebagaimana yang dijabarkan dalam Diknas (2006: 484) antara lain:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa beserta ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan sikap rasa ingin tahu sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan pemecahan masalah, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Selanjutnya menurut Wiki (2010:2) tujuan pembelajaran IPA adalah “agar setiap siswa memiliki kepribadian yang baik dan dapat menerapkan sikap ilmiah serta dapat mengembangkan potensi yang ada di alam untuk dijadikan sebagai sumber ilmu dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA, siswa perlu dibiasakan belajar memecahkan masalah, seperti mengamati, menemukan sendiri, mengeluarkan ide-ide dan sebagainya. Hal ini disebabkan pengetahuan yang diperoleh dengan cara menghafal hanya mampu bertahan dalam jangka waktu pendek, sedangkan pengetahuan yang didapat secara langsung seperti melakukan percobaan akan mampu bertahan lama sehingga proses belajar siswa menjadi lebih bermakna. Diknas (2006:484) menyatakan bahwa: “pendidikan IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”.

Berdasarkan pengalaman peneliti di kelas IV SDN 20 Dadok Tunggal Hitam Padang untuk pembelajaran IPA masih belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian IPA semester I, Tahun ajaran 20011/2012, di mana perolehan nilai rata-rata siswa sebesar 65 ($\pm$ 50%) masih berada di bawah standar minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran IPA, masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Aktifitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Artinya, guru lebih banyak aktif dalam proses pembelajaran.

Dan saat pembelajaran IPA berlangsung, siswa tidak mau bertanya kepada guru karena guru kurang memotivasi siswa untuk bertanya meskipun ada materi pelajaran yang tidak dimengerti. Untuk itu perlu adanya perubahan pola pikir bagi pengelola pendidikan, terutama guru, sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum yang langsung berhadapan dengan siswa. Perubahan pola pikir tersebut antara lain terdiri dari perubahan pola pembelajaran dan teknik penilaian. Pola pikir yang berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi pola pikir yang berpusat pada siswa (*student center*). Selain itu, dalam pembelajaran IPA siswa juga dituntut untuk dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan yang sesuai dengan perubahan pola pikir tersebut. Di mana pendekatan konstruktivisme adalah suatu pendekatan yang membangun pengetahuan siswa berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimiliki melalui pengalaman nyata. Menurut Nurhadi (2003:33) "konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, di mana pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong". Jadi pendekatan konstruktivisme adalah suatu pendekatan di mana siswa menemukan dan mentransformasikan suatu pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

Kemudian Wina (2007:264) menyatakan bahwa: "pendekatan konstruktivisme adalah upaya guru dalam proses membangun atau menyusun

pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Selanjutnya, Sumiati (2007:14) mengemukakan bahwa “pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan yang dapat mengembangkan pemikiran siswa belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya”. Pada dasarnya pengetahuan itu tidak dibentuk pada diri manusia, melainkan berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya dan hasil interaksinya dengan lingkungan sosial yang ada disekelilingnya. Konstruktivisme ini menekankan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia.

Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme ini, hasil belajar siswa akan meningkat. Selanjutnya pendekatan konstruktivisme juga bermanfaat untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa aktif dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SD Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi rumusan masalahnya adalah ”Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam Padang?

Pertanyaan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPA siswa setelah menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam Padang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam Padang?

Secara khusus, penelitian tindakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam Padang
2. pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam Padang
3. Peningkatan hasil belajar IPA siswa setelah menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam Padang

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori dalam melaksanakan pembelajaran IPA yang telah ada, khususnya pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme bagi siswa kelas IV SD.

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai acuan dalam memberi bimbingan pada guru dalam upaya peningkatan hasil belajar IPA terhadap guru di SD

2. Bagi guru

- a. Meningkatkan percaya diri dan penguasaan materi dalam proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan penguasaan penggunaan pendekatan konstruktivisme yang dapat membangkitkan minat belajar siswa.
- c. Menambah wawasan guru tentang manfaat dan cara penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA.

3. Bagi peneliti

- a. Meningkatkan profesional penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.
- b. Melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas.

4. Bagi siswa

Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pendekatan konstruktivisme sehingga hasil belajar siswa meningkat

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang sudah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (1993:21) hasil belajar adalah “tingkah laku yang timbul, dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.” Menurut Abror (dalam Theresia, 2007:4) Hasil belajar adalah “perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar”.

Anita (2006:19) Mengemukakan bahwa: “hasil belajar ini berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh peserta didik dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua itu mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam dimensi kognitif, afektif dan psikomotor”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan keterampilan, sikap, kecakapan, dan pengetahuan yang dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor melalui

proses pembelajaran. Hasil belajar ketiga ranah tersebut, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata, demikian juga dengan hasil belajar IPA di SD. Hasil belajar IPA di SD biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti proses pembelajaran IPA.

2. Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

IPA merupakan salah satu ilmu eksakta yang lahir dari pemikiran manusia terorganisir secara kritis dan sistematis sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan lingkungannya. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok di SD yang materinya berkesinambungan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Connant (dalam Usman, 2006:1) bahwa IPA adalah suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan antara satu materi dengan materi lainnya yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, yang berguna untuk dieksperimentasikan lebih lanjut.

Lebih lanjut Iskandar (1996:15) mendefinisikan IPA SD sebagai berikut: (1) mengamati apa yang terjadi, (2) mencoba memahami apa yang diamati tersebut, (3) mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi, (4) menguji ramalan-ramalan untuk membuktikan apakah ramalan-ramalan tersebut benar atau tidak. Kemudian Syahrudin (2008:19) mengatakan bahwa IPA adalah sebuah pengetahuan teoritis yang tersusun dengan adanya proses observasi, eksperimentasi, penyimpulan dan mengaitkan antara cara yang satu dengan cara yang lainnya.

Dari pendapat-pendapat ahli yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu usaha sadar untuk mengungkap gejala-gejala alam dengan jalan menerapkan langkah-langkah ilmiah serta untuk membentuk kepribadian/ tingkah laku siswa supaya dapat memahami proses IPA dan kemudian dapat menerapkannya dalam lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu IPA bukanlah sekedar teori akan tetapi suatu pembelajaran yang bersumber dari bukti-bukti nyata yang telah diuji kebenarannya.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam

Pembelajaran IPA bertujuan agar siswa memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang maha Esa berdasarkan keindahan dan keberadaan, serta keteraturan alam ciptaannya, agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran IPA siswa mampu mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Pembelajaran IPA mengharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Pembelajaran IPA mendidik siswa meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, sehingga dapat terjaga kelestarian alam kita ini. Lebih lanjut tujuan pembelajaran IPA untuk meningkatkan kesadaran siswa menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai ciptaan Tuhan dan dengan

mempelajari IPA siswa memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.

Sesuai yang ditegaskan oleh Diknas (2008:148) tujuan IPA adalah

(1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) Mengembangkan pengetahuan dan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan lam, 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.

Pembelajaran IPA bertujuan agar setiap siswa memiliki kepribadian yang baik dan dapat menerapkan sikap ilmiah serta dapat mengembangkan potensi yang ada di alam untuk dijadikan sebagai sumber ilmu dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat ini ditegaskan oleh Wiki (2010:2) Tujuan pembelajaran IPA adalah “agar setiap siswa memiliki kepribadian yang baik dan dapat menerapkan sikap ilmiah serta dapat mengembangkan potensi yang ada di alam untuk dijadikan sebagai sumber ilmu dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa tujuan dari IPA adalah membentuk siswa agar dapat mengembangkan pengetahuan sehingga berguna bagi kemajuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan mempertimbangkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan sehingga

mampu membangun diri sendiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Ruang lingkup atau materi yang diajarkan pada pembelajaran IPA adalah mengenai alam dan makhluk hidup. Menurut Depdiknas (2006:485) ruang lingkup IPA meliputi berbagai aspek:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas, (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Maslichah (2006:7) mengemukakan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah :

Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, (2) Benda/materi sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : benda cair ,padat dan gas, (3) energy dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Dari pendapat di atas, dapat di simpulkan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah (1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan serta interaksinnnya dengan lingkungan (2) Benda dan sifat-sifatnya yang meliputi : benda gas, cair, dan padat (3) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

d. Materi Pembelajaran Ipa Tentang Sifat Benda Padat Cair Dan Gas

Materi pelajaran sifat benda padat, cair dan gas penulis uraikan berpedoman kepada Buku senang belajar IPA kelas IV SD. Uraian materi tersebut sebagai berikut :

a. Benda padat dan sifatnya

Kayu, lilin, dan batu termasuk benda padat. Bentuk benda padat adalah tetap karena tidak mengikuti wadahnya. Dengan perlakuan tertentu benda padat dapat berubah bentuk. Misalnya, saat kita tidak hati-hati memegang gelas. Gelas itu dapat jatuh dan akhirnya pecah.

Menurut Poppy (2008:80) “Bentuk benda padat tetap, tidak mengikuti wadahnya, dengan perlakuan tertentu, bentuk padat dapat diubah”. Benda padat memiliki bermacam-macam bentuk. Ada yang berbentuk bulat, seperti kelereng atau bola. Ada juga yang berbentuk pipih seperti kertas dan penggaris.

b. Benda cair dan sifatnya

Air yang kita minum termasuk benda cair. Minyak wangi dan sirup juga merupakan benda cair. Menurut Rosniyati (2008:82) mengemukakan sifat benda cair :

Sifat benda cair adalah sebagai berikut : (1) bentuk benda cair selalu berubah-ubah mengikuti bentuk wadahnya, (2) benda cair mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang lebih rendah, (3) bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu mendatar, (4) benda cair menekan ke segala arah.

Menurut Muhammad (2008:28) sifat benda cair adalah :

(1) bentuknya tidak tetap, selalu mengikuti bentuk wadahnya, (2) bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu datar, (3)

benda cair mengalir ke tempat yang lebih rendah, (4) Benda cair dapat melarutkan berbagai zat, (5) benda cair menekan ke segala arah, (6) benda cair meresap melalui celah-celah kecil.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sifat benda cair adalah (1) bentuknya tidak tetap mengikuti wadahnya, (2) benda cair mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang rendah, (3) bentuk permukaan benda cair selalu datar, (4) benda cair menekan ke segala arah, (5) benda cair dapat melarutkan berbagai zat, (6) benda cair mempunyai berat, (7) benda cair meresap melalui celah-celah

c. Benda gas dan sifatnya

Udara adalah benda gas yang tidak dapat dilihat. Adapun benda gas yang dapat dilihat contohnya adalah asap. Menurut Rosniati (2008:83) sifat-sifat benda gas adalah sebagai berikut:

1) Bentuk benda gas tidak tetap

Semakin banyak udara yang kita masukkan ke dalam balon, semakin besar balon itu akan mengembang. Jika udara yang dimasukkan hanya sedikit, balonpun hanya sedikit mengembang. Hal ini membuktikan bahwa bentuk benda gas itu tidak tetap.

2) Benda gas memiliki berat

Balon yang sudah ditiup lebih berat dari pada balon yang kempes. Hal ini membuktikan bahwa gas memiliki berat.

3) Benda gas menempati ruang

Jika kita menyemprotkan pewangi ruangan di dalam ruangan, maka kita akan mencium bau harum. Hal ini membuktikan bahwa benda gas menempati ruang.

3. Pendekatan Konstruktivisme

a. Hakikat Pendekatan Konstruktivisme

Secara umum pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan Wina (2007:127) pendekatan dapat diartikan sebagai “titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Alben (2006:69) pendekatan adalah “serangkaian tindakan yang berpola atau teroganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai”. Sedangkan Syaiful (2003:62) menyatakan bahwa: “pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu usaha seorang pendidik untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Banyak pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, salah satunya adalah pendekatan konstruktivisme.

Menurut Kunandar (2007:305) konstruktivisme adalah “landasan berpikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit)”. Sedangkan menurut Sumiati (2007:14) konstruktivisme adalah: “mengembangkan pemikiran siswa belajar lebih

bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya”.

Pada dasarnya pengetahuan itu dibentuk pada diri manusia, melainkan berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya dan hasil interaksinya dengan lingkungan sosial yang ada disekelilingnya. Konstruktivisme ini menekankan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Menurut Paul (1996:18) ”konstruktivisme adalah suatu filsafat pendidikan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri”.

Dapat dikatakan bahwa Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan anak dengan mengaktualkan ilmu yang baru. Pada prosesnya, anak lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan yang membangun pengetahuan awal siswa dan dikaitkan dengan ilmu yang baru, di sini siswa lebih aktif untuk menemukan ilmu yang baru dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator, supaya siswa mampu mencapai pemahamannya dengan baik dan sesuai dengan masa perkembangannya.

b. Karakteristik Pendekatan Konstruktivisme

Menurut Asri (2005:65) karekteristik pendekatan konstruktivisme adalah:

(1) Membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang berisi fakta-fakta lepas yang sudah ditetapkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya secara lebih luas, (2) menempatkan siswa sebagai kekuatan timbulnya interest, untuk membuat hubungan diantara ide-ide atau gagasannya, kemudian simpulan-simpulan, (3) guru bersama-sama siswa mengkaji pesan-pesan penting bahwa dunia kompleks, (4) guru mengakui bahwa proses pembelajaran serta penilaiannya merupakan suatu usaha yang kompleks, sukar dipahami, tidak teratur, dan tidak mudah dikelola.

Menurut Brooks (dalam Nurhadi, 2003:40) karakteristik pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah:

(1) Guru membawa siswa masuk ke dalam pengalaman-pengalaman yang menentang konsepsi pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka, (2) guru membiarkan siswa berpikir setelah mereka disuguhkan beragam pertanyaan-pertanyaan guru, (3) guru menggunakan teknik bertanya untuk membantu siswa berdiskusi satu sama lain. (4) guru menggunakan istilah-istilah kognitif seperti: analisislah, dan merancang tugas-tugas. (5) guru membiarkan siswa bekerja otonom dan berinisiatif sendiri. (6) guru menggunakan data mentah dan sumber primer bersama-sama dengan bahan pelajaran yang dimanipulasi. (7) guru tidak memisahkan antara tahap mengetahui dan proses menemukan. (8) guru mengusahakan agar siswa dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka karena dengan begitu mereka benar-benar sudah belajar.

Karakteristik pendekatan konstruktivisme menurut Jasmansyah (2008:5) adalah :

(1) Lebih memahami dan merespon minat, kekuatan, pengalaman, dan keperluan siswa secara individual, (2) senantiasa menyeleksi dan mengadaptasi kurikulum, (3) berfokus pada pemahaman siswa dan menggunakan pengetahuan sains, ide serta proses inkuiri, (4) membimbing siswa dalam mengembangkan saintifik inkuiri, (5) menyediakan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan berdebat dengan siswa lain, (6) secara berkesinambungan melakukan assesmen terhadap pemahaman siswa, (7) memberikan bimbingan pada siswa untuk berbagi tanggung jawab dengan siswa lain, (8) dan mensupport pembelajaran kooperatif serta mendorong siswa untuk bekerja sama dalam mengembangkan proses inkuiri.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran konstruktivisme adalah guru menyuguhkan berbagai pengetahuan kepada siswa, membimbing siswa berdiskusi, mengajukan pertanyaan kepada siswa, mengembangkan proses inkuiri melalui panyajian dan eksperimen, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan idenya dan peranan guru di sini hanya sebagai fasilitator saja.

4. Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA

Sumiati (2007:15) mengemukakan 5 langkah penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, yaitu:

(a) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*aktifating knowledge*), b) pemerolehan pengetahuan baru (*acquaring knowledge*), (c) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), (d) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*), (e) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut (*reflecting knowledge*)

Sejalan dengan pendapat di atas Nurhadi (2003:39) menyatakan beberapa langkah pembelajaran yang harus dilalui dalam menerapkan pembelajaran konstruktivisme yaitu : (1) pengaktifan pengetahuan yang ada, (2) pemerolehan pengetahuan baru (konsep baru), (3) pemahaman pengetahuan, (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, (5) serta refleksi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

a. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*aktifating knowledge*)

Pengetahuan yang telah dimiliki siswa menjadi dasar sentuhan untuk mencari sentuhan baru. Pengaktifan pengetahuan ini bisa dilakukan dengan memancing siswa dengan beberapa pertanyaan sehingga skemata tentang

pembelajaran itu muncul lagi dibenak siswa. Selain itu, untuk mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada bisa juga melalui pengamatan gambar.

b. Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

Pemerolehan pengetahuan dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket-paket terpisahkan. Setelah mengaktifkan pengetahuan yang ada, Siswa menyelidiki dan menguji pengetahuan itu dengan tahap sebagai berikut: (1) menyusun, (2) konsep sementara, (3) melakukan sharing kepada orang lain untuk mendapat tanggapan, (4) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan. Untuk memperoleh pengetahuan baru ini dapat diaplikasikan dengan melakukan percobaan sederhana.

c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)

Setelah siswa memperoleh pengetahuan baru yang dilakukan pada tahap sebelumnya, pada tahap ini siswa memperoleh konsep baru dan menghubungkan dengan konsep yang sudah ada sehingga pemahaman tentang konsep tersebut sudah lebih tinggi. Hal ini dilakukan dengan mendiskusikan hasil percobaan serta mempresentasikannya ke depan kelas.

d. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*)

Untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh siswa memerlukan waktu untuk menggunakan secara otentik melalui problem solving. Hal ini bisa dilakukan dengan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dibahas sehingga pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dapat diterapkan.

e. Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*)

Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipenuhi dan diterapkan secara luas maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi. Pengembangan pengetahuan ini dapat dipahami lagi bila diterapkan dengan refleksi.

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas maka peneliti menggunakan pendapat Nurhadi (2003:39) dengan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme ada 5 langkah yang harus dilalui sebagai berikut :

(1) Pengaktifan pengetahuan yang ada, hal ini bisa dimulai dengan pengamatan gambar dan tanya jawab, (2) pemerolehan pengetahuan baru (konsep baru), (3) pemahaman pengetahuan, (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, (5) serta refleksi.

B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pendekatan konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka yang akan mengkonstruksi pengetahuan baru.

Pendekatan konstruktivisme dilaksanakan dalam 5 langkah pembelajaran yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru,

pemahaman pengetahuan, penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan melakukan refleksi. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaktifan pengetahuan yang ada

Pembelajaran terlebih dahulu dimulai dengan siswa melakukan pengamatan terhadap gambar yang dipajang di depan kelas. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang gambar yang diamatinya. Kemudian guru masuk pada materi yang akan dibahas dan melakukan tanya jawab berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa.

2. Pemerolehan pengetahuan baru

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran. Pada tahap ini diharapkan semua siswa dapat memperoleh pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari hasil percobaan yang mereka lakukan.

3. Pemahaman pengetahuan

Setelah mengisi LKS, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas dan meminta tanggapan dari kelompok lain. Masukan ini dapat berguna untuk menambah pemahaman siswa sehingga siswa bisa menyimpulkan sendiri tentang apa-apa yang telah dipelajarinya.

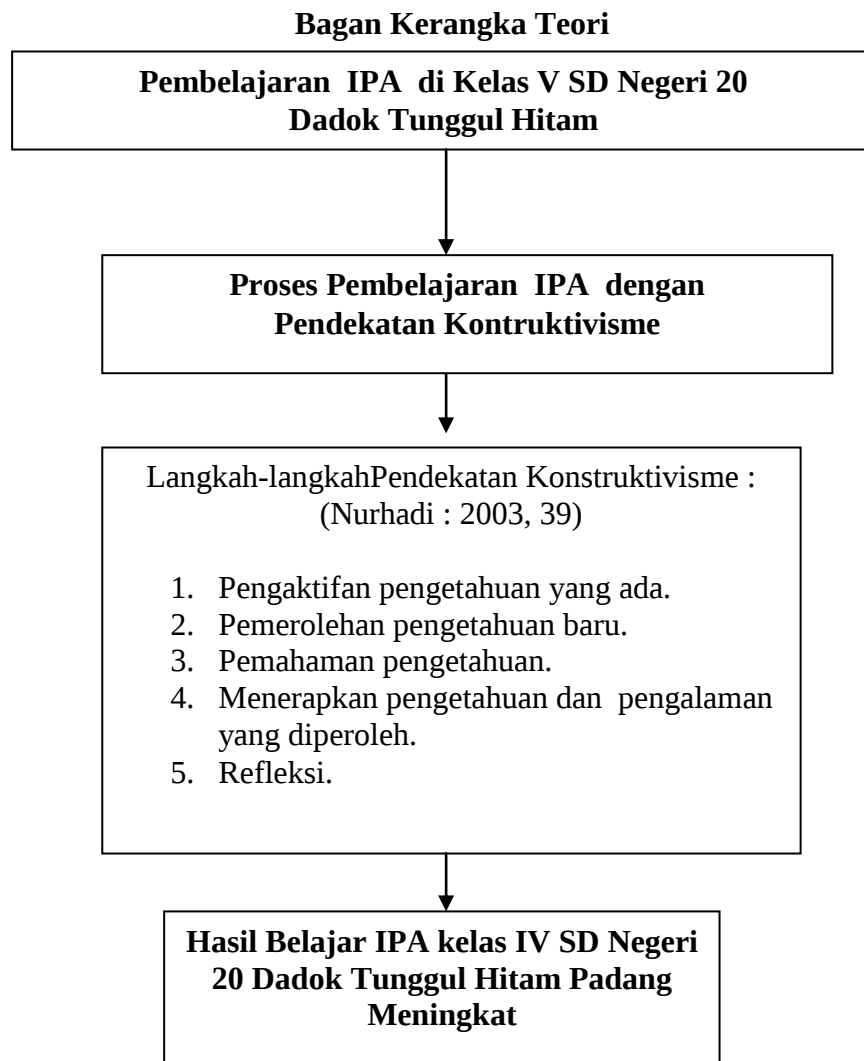
4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh

Siswa melakukan tanya jawab dengan guru dan memberikan motivasi pada siswa untuk mengeluarkan pendapat. Dan guru meminta

siswa menyebutkan apa-apa saja yang telah diketahuinya tentang materi yang telah dipelajari.

5. Pada tahap refleksi ini siswa juga diberi kesempatan untuk mengerjakan evaluasi untuk perenungan tindakan selanjutnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini :



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme yaitu dengan kegiatan sebagai berikut : menetapkan jadwal selama penelitian, mengkaji KTSP 2006, menyusun rencana tindakan berupa model rancangan pelaksanaan pembelajaran, membuat soal, menyusun lembar observasi, mendiskusikan dengan guru kelas tentang tata cara pengumpulan data.
2. Bentuk pelaksanaan pembelajaran IPA disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan pendekatan konstruktivisme adalah: pada kegiatan awal yaitu menentukan tujuan, pada kegiatan inti disesuaikan dengan langkah-langkah konstruktivisme yaitu: mengaktifkan pengetahuan yang ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, serta refleksi. Dan pada kegiatan akhir yaitu tindak lanjut dan evaluasi sesuai dengan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran.
3. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA, hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam Padang sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang